

Prototype Media Tempat Sampah Dengan Teori P-Process

Donny Tri Wahyudi

Fakultas Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan; doniktree@gmail.com (koresponden)

ABSTRACT

Making waste media as a health promotion is fundamental to provide an understanding of waste processing, sorting and handling. This study aims to analyze health education with media created based on the P-Process theory. This type of observational analytic study was cross sectional. The stages of research carried out based on p-process theory to the prototype stage with media was tested through quantitative approaches with Wilcoxon sign test and qualitative interviews with in-depth interviews. The results was showed that health education with the media of the trash can effectively increased knowledge by $p = 0.02$ with $\alpha < 0.05$ and the media has a lack of convenience aspects. The conclusions that are needed pretest and posttest after health counseling with media trash to knowledge with media evaluation need to improve in comfort, placement, volume that can be accommodated as well as safety against insects and flies.

Keywords: *p-process; health education; trash can*

ABSTRAK

Pembuatan media tempat sampah sebagai promosi kesehatan menjadi hal mendasar untuk memberikan pemahaman tentang pengolahan, pemilahan dan pembuangan sampah secara benar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyuluhan kesehatan dengan media yang dibuat berdasarkan teori *p-process*. Jenis penelitian observasional analitik dengan *cross sectional*. Tahapan penelitian dilakukan berdasarkan teori *p-process* sampai pada tahap *prototype* dengan uji coba media melalui pendekatan kuantitatif dengan *uji wilcoxon sign test* dan kualitatif dengan *indepth interview*. Hasil menunjukkan penyuluhan kesehatan dengan media tempat sampah efektif meningkatkan pengetahuan dengan $p=0.02$ dengan $\alpha < 0.05$ dan pada media memiliki kekurangan pada aspek kemudahan. Kesimpulan terdapat perbedaan *pretest* dan *posttest* setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media tempat sampah terhadap pengetahuan dengan evaluasi media perlu perbaikan dalam kemudahan, penempatan, volume yang dapat ditampung serta keamanan terhadap serangga dan lalat.

Kata kunci: *p-process; penyuluhan kesehatan; tempat sampah*

PENDAHULUAN

Lingkungan yang sehat merupakan salah satu indikator rumah tangga yang tinggal di daerah tersebut memiliki resiko atau tidak terpapar penyakit. Penyakit yang ditimbulkan oleh lingkungan dapat menjadi ancaman untuk keberlangsungan status kesehatan anggota keluarga yang tinggal di daerah tersebut. Upaya untuk menjadikan lingkungan sehat tidak terlepas dari peran aktif masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Menurut Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2014 Kesehatan lingkungan sebagai upaya pencegahan penyakit dan atau gangguan kesehatan dari faktor resiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi maupun sosial.⁽¹⁾

Kesehatan lingkungan menjadi salah satu indikator kesehatan seseorang memiliki resiko terpapar penyakit jika kondisi lingkungan yang tidak baik. Kondisi lingkungan tentu menjadi kepedulian bersama bagi yang tinggal di daerah tersebut untuk menjaga agar tetap sehat. Upaya tersebut tidak terlepas dari lingkungan rumah tangga yang menjadi dasar tempat bersarang penyakit akibat perilaku anggota keluarga yang tidak mampu untuk mempertahankan kebersihan lingkungan di dalam rumah atau sekitar rumah.

Kebiasaan anggota keluarga juga berpengaruh dalam menjaga lingkungan rumah tetap sehat. Berdasarkan gerakan masyarakat hidup sehat yang dicanangkan kementerian kesehatan tahun 2017 salah satunya yang berkaitan menjaga kebersihan lingkungan seperti pengolahan sampah.⁽²⁾ Tentu pengolahan sampah ini tidak terlepas dari peran anggota keluarga untuk dapat membuang, memilah, menempatkan serta mengolah secara aman sampai dengan ke tempat pembuangan sampah umum.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga pada pasal 1 merupakan sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja, sedangkan untuk pengolahan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.⁽³⁾ Upaya tersebut dapat dilakukan pada tingkat rumah tangga dengan mengolah, memilah dengan memperhatikan dampak kesehatan yaitu potensi resiko penyakit yang ditimbulkan seperti diare, tifus, demam berdarah, jamur, cacing pita yang dapat menyebar melalui rantai makanan.⁽⁴⁾

Pengolahan sampah yang dimulai tingkat rumah tangga dan lingkungan sekitar rumah merupakan salah satu kunci dalam penyimpanan, pembuangan dan pengolahan agar mengurangi resiko penyakit. Sistem pengolahan sampah yang dipakai akan mempengaruhi komposisi sampah suatu daerah terkait jenis sampah mudah terbakar dan jenis sampah yang sulit terbakar.⁽⁵⁾ Maka dari itu pemisahan sesuai dengan jenis sampah dapat meminimalkan resiko kerusakan lingkungan dan kesehatan.

Fasilitas pembuangan tentu perlu dukungan salah satunya tempat sampah yang memadai. Oleh karena itu, pembuatan media tempat sampah sebagai promosi kesehatan menjadi hal mendasar untuk memberikan pemahaman tentang pembuangan sampah secara benar. Pada penelitian ini media tempat sampah yang dibuat dengan mengaplikasi

teori *P-Process*. Tahapan dimulai dari analisis dengan mengobservasi masalah, startegi desain, pengembangan media, implementasi, monitoring, assesment dan evaluasi⁽⁶⁾

Proses pengembangan media berdasarkan analisis situasi kebutuhan. Proses yang dilakukan adalah dengan membuat media sesuai dengan khalayak. Hal tersebut menjadi alternatif untuk membangun niat bahkan tindakan tentang pemilahan, pembuangan sampah secara benar. Maka dari itu metode penyuluhan kesehatan dengan media yang dibuat berdasarkan teori *P-Process* apakah dapat meningkatkan pengetahuan responden.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif dengan kusioner *pre test* dan *post test* dan pengumpulan data kualitatif dengan *indepth interview*. Tahapan penelitian dilakukan berdasarkan teori *P-Process* sampai pada tahap *prototype* dengan uji coba media. Tahapan pembuatan media yang pertama dengan menganalisis masalah dengan memperhatikan masalah yang ditimbulkan yaitu tentang sampah dan tahap kedua merancang media tempat sampah dengan pesan. Pada tahapan ketiga melakukan ujicoba media tempat sampah. Ukuran sampel penelitian berjumlah 30 perempuan ibu rumah tangga. Teknik analisis data dengan menggunakan SPSS 16.0 dengan menggunakan *Wilcoxon Sign Test*

HASIL

Data yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 Responden. Adapun distribusi frekuensi umur responden sebagai berikut:

Tabel 1. Ditribusi umur reponden

Golongan umur	Frekuensi	Presentase
26-35	6	20
36-45	15	50
46-55	9	30
Jumlah	30	100

Tabel 2. Pilihan warna

Warna	Frekuensi	Presentase
Merah	18	60
Kuning	7	23,3
Biru	5	16,7
Jumlah	30	100

Pengetahuan responden tentang sampah berdasarkan hasil *pre test* nilai rata-rata adalah 60 dari nilai maksimal adalah 100 dengan katagori cukup. Hasil *post test* setelah dilakukan penyuluhan dan pemasangan media dengan nilai rata- rata adalah 70 dengan katagori baik. Hasil data kualitatif tentang pengetahuan sebagai berikut:

“Ya, Sampah ada organik, anorganik sama buat tempat yang bahan berbahaya” (S, 30 tahun)

Hasil *indepth interview* yang dilakukan dalam merancang tempat sampah sebagai berikut:

“ Mungkin bagus buat dari barang bekas ya’ seperti tempat cat atau timba” (W, Petugas kesehatan)

“lebih mudah timba, tinggal kasih bagus ajah dengan dicat dan kasih tulisan”(T, Tenaga pendidik)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pilihan warna yang paling banyak dipilih yaitu merah sebesar 60%. Warna kuning dan biru dipilih dikarenakan identik dengan warna cerah dan sedap dipandang.



Gambar 1. Tempat sampah

Pada desain tempat sampah disesuaikan dengan pilihan responden yaitu merah, kuning, dan biru. Kata-kata dalam tempat sampah merupakan kalimat yang menganjurkan responden untuk dapat membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan tipe sampah yang akan di buang. Berikut kutipan:

“Kalimat anjuran, soalnya supaya tergugah untuk dapat membuang sampah”(W, Dosen)

Hasil rancangan media setelah dilakukan ujicoba 5 responden dengan 2 *expert review*. Berikut hasilnya:

“Itu loh tulisan pada timba kurang jelas seperti samar” (Y, 35 tahun)

“kalau warnanya bagus jelas, dan tempat sampah kreatif” (R, 40 tahun)

“tempatnya cocok buat tempat sampah, bagus” (H, 34 tahun)

“Jika ditempatkan tergantung harus dipikirkan bagaimana cara membuang sampah jika penuh, ya jangan sampai ketika memindahkan malah berhambur” (T, Tenaga pendidik)

“mungkin harus dipikirkan penutup tempat sampah, yang lain bagus cuma tulisan kurang jelas”(W, tenaga kesehatan)

Uji *Wilcoxon* menghasilkan nilai p=0.02, berarti ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi. Penyuluhan tentang konsep sampah dengan media tempat sampah efektif meningkatkan pengetahuan tentang cara dan pemilihan sampah pada tempatnya.

PEMBAHASAN

Penyuluhan dengan media yang dibuat berdasarkan responden menjadi nilai lebih dikarenakan sesuai dengan keinginan responden. Hal ini menjadikan responden mempunyai keinginan untuk mampu menjaga kebersihan dengan hal ini terkait dengan pembuangan, pengolahan dan pemilihan secara benar. Sasaran pada yang akan diintervensi tentu menjadi pertimbangan untuk menentukan informasi dan media apa yang dibutuhkan untuk memfasilitasi supaya terjadi perubahan atau peningkatan tentang konsep sampah.

Pembuatan tempat sampah menjadi alternatif untuk menggugah sasaran agar berperan aktif dalam melindungi keluarga dari penyakit yang disebabkan oleh sampah. Penggunaan teori *p-process* digunakan untuk membuat media tempat sampah berdasarkan kebutuhan khalayak akan tempat sampah yang sesuai standart. Aplikasi teori *p-process* yang dilakukan hanya tiga tahap dari keseluruhan 5 tahap yang saling berkaitan. Tahapan yang dilakukan dalam tahapan analisis yaitu tentang konsep sampah, tahapan rancang media dan tahapan uji coba tanpa ada revisi. Hasil revisi menjadi proses evaluasi yang dapat dilakukan penelitian lanjutan. Pada tahapan uji coba memiliki beberapa kekurangan salah satunya pada aspek kegunaan dan kemudahan. Konten pesan yang disampaikan cukup bagus tetapi untuk ukuran tulisan serta kejelasan masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan setelah dilakukan penyuluhan dengan media tempat sampah menjadi meningkat. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu media dalam pendidikan kesehatan yang memiliki kemampuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan bagi peserta yang mengikutinya⁽⁷⁾⁽⁸⁾ Pada kruscut Edgar Dale diketahui bahwa lapisan paling dasar yaitu benda asli dapat terlihat langsung memiliki intensitas yang tinggi untuk persepsi terhadap penyuluhan kesehatan.⁽⁹⁾ Selain itu Ichsan et al⁽¹⁰⁾ menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ketika dilakukan penyuluhan kesehatan dengan *pre test* dan *post test*.

Metode penyuluhan yang dilakukan meliputi pengertian sampah, jenis sampah dampak kesehatan dan lingkungan, pengolahan, pemilahan dan cara membuang sampah berdasarkan jenis sampah. Informasi yang didapatkan memiliki efek dengan meningkatnya pengetahuan. Menurut Yulinda & Fitriya⁽¹¹⁾ dengan metode ceramah dengan penilaian pretest dan posttest terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap dari remaja putri di SMK Negeri 5 Surabaya mengenai cara pencegahan kanker payudara dengan deteksi dini SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dengan mengkombinasikan metode ceramah dalam penyuluhan dengan media audiovisual.

Kombinasi penyuluhan kesehatan dengan mengenalkan jenis cara dan penggunaan tempat sampah menjadikan khalayak dapat menyerap informasi yang diterima serta melakukan pengemasan atau pembuangan sampah dengan benar agar tidak menimbulkan resiko cedera atau penyakit. Hal ini sejalan dengan *Computer technology Research* (CTR) menyatakan bahwa individu hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat, 30% dari yang didengar dan dilihat. Sedangkan 80% individu dapat mengingat yang dilihat, didengar, dan dilakukan sekaligus.⁽¹²⁾ Pada prosesnya metode yang dipakai dikombinasikan media yang mereka inginkan memiliki intensitas terhadap perubahan pengetahuan.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan *pretest* dan *posttest* setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media berdasarkan teori *P-Process* tempat sampah terhadap pengetahuan dengan evaluasi media tempat sampah perlu perbaikan dalam kemudahan, penempatan, volume serta keamanan terhadap serangga dan lalat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pemenrintah RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Pemerintah RI; 2014.
2. Kemenkes RI. Mengenal GERMAS - Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Jakarta: Kemenkes RI; 2017.
3. Pemerintah RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Jakarta: Pemerintah RI; 2012.
4. Riadi M. Pengertian, jenis dan dampak sampah [Internet]. 2015 [cited 2015 Feb 07]. Available from: <https://www.kajianpustaka.com/2015/02/pengertian-jenis-dan-dampak-sampah.html> .
5. Sumatri A. Kesehatan Lingkungan. Depok; Kencana; 2017.
6. Health Communication Capacity Collaborative. The P Process. Five Steps to Strategic Communication. Baltimore: Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health Center for Communication Programs; 2013.
7. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
8. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
9. Budiharto. Pengantar Ilmu perilaku kesehatan dan pendidikan kesehatan gigi. Jakarta: EGC; 2018.
10. Ichsan, Burhanuddin., Devi U, Nurul A. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA PGRI 03 Purwakarta. Skripsi. Surakarta: UMS; 2013.
11. Yulinda, Arif, Fitriya, Nurul. Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap tentang Sadari di SMKN 5 Surabaya. 2018;6(2).
12. Munir. Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta; 2012.